

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Daryanto (1997:544), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik. Dari definisi tersebut bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu organisasi sekolah memiliki persyaratan tertentu.

Dalam hal ini, sejatinya peran guru bukan hanya sebagai pengajar saja namun juga sebagai pendidik artinya guru berperan untuk mencerdaskan siswa agar menjadi mausia yang berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif dan mandiri seperti yang dituangkan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU RI NO. 20 tahun 2003, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dapat dilihat dari fungsi dan tujuan pendidikan itu sendiri bahwa pendidikan sangatlah penting untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang berakhlak dan berkarakter. Belajar adalah proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor. (Hermawan, 2007).

Banyak hal yang perlu ditunjukkan untuk mengkritik cara mengajar guru yang telah menekankan konsep pembelajaran yang tidak menarik sehingga terlalu monoton. Tidak dapat kita pungkiri bahwa konsep adalah suatu hal yang paling penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, namun bukan terletak pada itu sendiri tetapi bagaimana konsep tersebut dapat dipahami oleh siswa saat proses pembelajaran dilaksanakan. Suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya hanya dapat diwujudkan melalui proses interaksi yang bersifat edukatif antara dua unsur manusiawi, yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Kelangsungan proses interaksi yang bersifat edukatif antara siswa dengan guru dalam proses pembelajarannya, dibutuhkan komponen-komponen pendukung yang sekaligus mencirikan terjadinya interaksi edukatif tersebut. Komponen dimaksud adalah tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, siswa yang aktif mengalami proses pembelajaran, guru yang melaksanakan proses pembelajaran, metode untuk mencapai tujuan pembelajaran, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan penilaian terhadap hasil interaksi dalam proses pembelajaran.

Konsep pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik cenderung membuat siswa akan merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti mata pelajaran di dalam kelas. Guru diharapkan dapat memilih teknik, media, dan model pembelajaran secara tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kejenuhan siswa dalam belajar IPS terutama pada mata pelajaran geografi yang bersifat sangat luas dan sulit untuk cepat dipahami, menyebabkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Demikian pula halnya yang dialami oleh siswa di kelas X IPA III SMA Negeri 2 Halmahera Timur.

Pertimbangan peneliti dalam pemilihan tempat penelitian di SMA Negeri 2 Halmahera Timur karena pembelajaran masih berpusat pada guru pendidik. Pelaksanaan pembelajaran yang masih cenderung menggunakan teknik, model, dan media yang monoton yaitu salah satunya seperti hanya ceramah dan menjelaskan. Proses belajar mengajar yang masih bersifat monoton dan kurang inovatif sehingga

siswa merasa kurang tertarik untuk mempelajari materi geografi dan masih terdapat siswa yang hanya duduk diam, mendengarkan, dan kurang aktif didalam kelas. Sedangkan menurut Trianto, (2009:241) ketuntasan klasikal suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Berdasarkan permasalahan belajar siswa di kelas X IPA III SMA Negeri 2 Halmahera Timur, maka model pembelajaran *Take and Give* diharapkan dapat membuat siswa bisa merasa tertarik kembali belajar pada mata pelajaran geografi, karena penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan efesiensi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran ini dipilih karena pada dasarnya model pembelajaran ini mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya sendiri (Slavin, 1997:269). Dalam proses itu, siswa mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru yang telah dipelajari dengan kerangka pikir yang telah mereka miliki.

Menurut Suparno (2001: 10-11), mengajar bukan merupakan kegiatan memindah atau mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran *Take and Give* lebih mengarah sebagai mediator dan fasilitator. Pembelajaran *Take and Give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Pernyataan ini lebih mengarah ke teori belajar bermakna yang tergolong pada aliran

psikologi belajar kognitif. Sebagaimana yang dikutip Dahar (1989: 110-112), menyatakan bahwa belajar bermakna adalah suatu proses mengaitkan pengetahuan baru pada pengetahuan relevan yang telah terdapat dalam struktur kognitif siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 2 HALMAHERA TIMUR”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Halmahera Timur.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi.
3. Kurang menerapkan model pembelajaran yang baru didalam proses belajar mengajar yang dibutuhkan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan model ceramah dan tanya jawab.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka fokus penelitian ini dibatasi hanya pada masalah hasil belajar dan penerapan model pembelajaran *Take and Give*, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Halmahera Timur pada mata pelajaran geografi?
2. Apakah pengaruh model pembelajaran pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Halmahera Timur?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dan identifikasi masalah sebagaimana yang telah peneliti paparkan di atas agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA III di SMA Negeri 2 Halmahera Timur?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPA III di SMA Negeri 2 Halmahera Timur dengan menerapkan model pembelajaran *Take and Give*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi dalam menerapkan model pembelajaran di sekolah melalui penggunaan metode yang efektif, dan menambah khazanah keilmuan sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak serta mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang telah disampaikan sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

2.1 Bagi Peneliti

- a. Menambah suatu pengetahuan dan pengalaman dalam mengetahui model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- b. Dapat mengetahui langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Take and Give*.
- c. Dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Halmahera Timur dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.

2.2 Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan sebagai salah satu alat alternatif yang dapat membantu membuat proses belajar mengajar lebih efisien dan dengan model pembelajaran yang lebih efektif dari yang sebelumnya.

2.3 Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (partisipasi dan minat), harga diri dan sikap tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajarnya.

2.4 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan beberapa informasi tentang bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran mata pelajaran geografi, dan yang paling penting adalah untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.